

KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM PEMBELAJARAN DI SLB BAGIAN A KOTA BANDUNG

➤ **Andi Suntoda S dan Santi Vidia Andriyani**
(Universitas Pendidikan Indonesia)

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterampilan guru pendidikan jasmani dalam membuka pembelajaran, mengelola aktivitas pembelajaran, menutup pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran, menggunakan peralatan pada saat pembelajaran, dan mengevaluasi pada pembelajaran.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 orang guru pendidikan jasmani adaptif di Kota Bandung. Alat pengumpulan data menggunakan angket tertutup.

Hasil Penelitian; keterampilan para guru dalam membuka pembelajaran pendidikan jasmani termasuk dalam kriteria kurang, mengelola aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani termasuk dalam kriteria cukup, menutup pembelajaran pendidikan jasmani termasuk dalam kriteria kurang, menggunakan metode termasuk dalam kriteria cukup, menggunakan peralatan termasuk dalam kriteria cukup, dan mengevaluasi termasuk dalam kriteria kurang.

Kata Kunci ; Guru, Pendidikan jasmani, Adaptif, SLB Bagian A.

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa seperti yang dikemukakan Sagala (2006:61) bahwa: “Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid”.

Pendidikan jasmani sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah memiliki peran penting terhadap perkembangan perilaku siswa secara menyeluruh, mengenai hal ini Lutan (2000:15), menjelaskan bahwa : “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup domain psikomotor, kognitif, dan afektif”.

Pada dasarnya manusia melakukan kegiatan olahraga mempunyai maksud dan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup. Artinya setiap manusia mempunyai kesempatan yang sama

untuk meningkatkan kualitas hidupnya, baik untuk manusia normal maupun yang berkebutuhan khusus. Menurut Tarigan (2003:8), bahwa “Anak berkebutuhan khusus atau disebut juga dengan anak luar biasa dalam lingkungan pendidikan dapat diartikan seseorang yang memiliki ciri-ciri penyimpangan mental, fisik, emosi, atau tingkah laku yang membutuhkan modifikasi dan pelayanan khusus agar dapat berkembang secara maksimal semua potensi yang dimilikinya”.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada anak berkebutuhan khusus harus disesuaikan dan dibedakan dengan anak normal, pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang diberikan harus sistematis dan dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Menurut Bafadal (1992:37) ”Keterampilan mengimplementasikan merupakan tugas profesional guru dalam menciptakan satu sistem atau melakukan aktivitas-aktivitas pengajaran. Ada tiga tugas atau aktivitas pokok dalam mengimplementasikan pengajaran yaitu : 1). Membuka pengajaran, 2). Mengelola aktivitas pengajaran dan 3). Menutup pengajaran”.

Kenyataan di lapangan bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani pada anak berkebutuhan khusus di sekolah, guru hanya memberikan materi pembelajaran saja tanpa diimbangi dengan pengetahuan dan kemampuan yang lain dalam proses pembelajaran, hal inilah yang menjadi permasalahan bagi guru pendidikan jasmani, karena dalam mengimplementasikan pembelajaran guru harus memberikan ide, penjelasan, mendemonstrasikan, membimbing dan memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan keadaan siswa yang dihadapinya, seperti yang terdapat dalam buku Depdiknas (2003:1-2), dijelaskan bahwa: “Hingga kini penyelenggaraan pendidikan di Indonesia masih perlu banyak pembenahan dan peningkatan, termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Salah

satu bentuk program pendidikan jasmani yang sesuai dengan anak kebutuhan khusus adalah program pendidikan jasmani adaptif (disesuaikan)".

Tujuan pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus juga bersifat holistik seperti tujuan pendidikan jasmani untuk anak normal". Mengenai hal ini Tarigan (2003:9), mengemukakan bahwa : "Tujuan pendidikan jasmani adaptif adalah untuk merangsang perkembangan anak secara menyeluruh, dan di antara aspek penting yang dikembangkan adalah konsep diri yang positif". Yang jadi permasalahan adalah guru-guru yang mengajar olahraga di SLB A tuna netra se-Kota Bandung tidak semuanya berlatar belakang pendidikan jasmani dan olahraga, hasil penelitian Tarigan (2003:5) menemukan bahwa : "95% guru pendidikan jasmani adaptif tidak berlatar belakang pendidikan jasmani atau olahraga". Hal inilah yang menjadi pertanyaan apakah guru-guru SLB A tuna netra se-Kota Bandung mampu menerapkan strategi, metode, materi, penggunaan alat, dan evaluasi yang tepat terhadap anak berkebutuhan khusus.

Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini ingin memperoleh gambaran tentang kemampuan guru-guru pendidikan jasmani adaptif dalam melaksanakan program pembelajaran .

Secara khusus, penelitian difokuskan pada proses guru pendidikan jasmani adaptif dalam melaksanakan program pembelajaran di SLB bagian A se-Kota Bandung yang meliputi ; a). Keterampilan dalam membuka pembelajaran, b). Keterampilan dalam mengelola aktivitas pembelajaran, c). Keterampilan dalam menutup pembelajaran, d). Keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran. e). Keterampilan dalam menggunakan peralatan pada saat pembelajaran. f). Keterampilan dalam mengevaluasi hasil pembelajaran.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi telaahan teoritis dan praktis. Secara teoritis, dapat dijadikan sumbangan keilmuan di bidang pedagogi, khususnya pendidikan jasmani di lingkungan sekolah luar biasa. Secara praktis, dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan, khususnya Dinas Pendidikan, sekolah, dan para guru pendidikan jasmani siswa berkebutuhan khusus.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hal ini untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kemampuan guru pendidikan jasmani adaptif dalam melaksanakan program pembelajaran di SLB bagian A kota Bandung. Adapun cara pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebagai sumber data sebanyak 30 orang guru pendidikan jasmani adaptif. Instrumen dalam penelitian berupa angket atau kuesioner. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala Likert.

Hasil Penelitian

1. Sub Komponen Membuka Pembelajaran

Dari 30 responden yang menjawab butir-butir soal tentang sub komponen membuka pembelajaran hasilnya sebesar 39.93%.

2. Sub Komponen Mengelola Aktivitas Pembelajaran

Dari 30 responden yang menjawab butir-butir soal tentang sub komponen mengelola aktivitas pembelajaran hasilnya sebesar 58.56%.

3. Sub Komponen Menutup Pembelajaran

Dari 30 responden yang menjawab butir-butir soal tentang sub komponen menutup pembelajaran hasilnya sebesar 39.78%.

4. Sub Komponen Metode Pembelajaran

Dari 30 responden yang menjawab butir-butir soal tentang sub komponen metode pembelajaran hasilnya sebesar 56.71%.

5. Sub Komponen Peralatan

Dari 30 responden yang menjawab butir-butir soal tentang sub komponen peralatan hasilnya sebesar 41.61%.

6. Sub Komponen Evaluasi

Dari 30 responden yang menjawab butir-butir soal tentang sub komponen evaluasi hasilnya sebesar 39.09%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Data Hasil Penelitian Tiap Sub Komponen Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani Adaptif dalam Melaksanakan Program Pembelajaran di SLB Bagian A Kota Bandung

No	Komponen	Jumlah Soal	Skor Aktual	Skor Ideal	%
1	Membuka Pembelajaran	9	539	1350	39.93
2	Mengelola Aktivitas Pembelajaran	6	527	900	58.56
3	Menutup Pembelajaran	9	537	1350	39.78
4	Metode	8	674	1200	56.17
5	Peralatan	7	437	1050	41.62
6	Evaluasi	7	410	1050	39.05
Jumlah		46	3124	6900	45.28

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, secara umum menunjukkan bahwa tingkat kemampuan guru pendidikan jasmani adaptif dalam melaksanakan program pembelajaran di SLB bagian A Kota Bandung termasuk dalam kategori cukup. Penelitian ini memeperkuat

hasil penelitian Tarigan (2003:5) yang menemukan bahwa : ”95% guru pendidikan jasmani adaptif tidak berlatar belakang pendidikan jasmani atau olahraga”. Oleh karena dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada anak berkebutuhan khusus tujuannya untuk menyempurnakan penampilan gerak siswa melalui kombinasi kesadaran dan gerakan, serta pemilihan kemampuan geraknya, maka seorang guru pendidikan jasmani adaptif harus mampu mensiasati dan menjelaskan pemberian materi atau bahan ajar pendidikan jasmani dengan aktivitas gerak tertentu, kemudian dikaitkan dengan keterbatasan siswa penyandang cacat.

Kemampuan guru pendidikan jasmani adaptif dalam melaksanakan program pembelajaran di SLB bagian A se-kota Bandung dominan pada sub komponen mengelola aktivitas pembelajaran yang didasarkan pada indikator-indikator pemilihan materi dan faktor ketersediaan waktu belajar, penyampaian penjelasan dan peragaan materi pembelajaran, membuat konsep yang kongkrit, dan pemberian tugas secara berurutan. Hal ini berarti bahwa dalam mengelola aktivitas pembelajaran faktor-faktor tersebut menjadi pertimbangan penting dalam memilih materi pendidikan jasmani bagi anak berkebutuhan khusus, sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud dalam bentuk perilaku anak.

Pengelolaan aktivitas pembelajaran dianggap sebagai hal penting dalam proses pembelajaran, sehingga harus dirancang dengan baik agar anak tersebut dapat terlibat secara aktif. Dalam hal ini, guru pendidikan jasmani adaptif harus dapat memilih tugas ajar yang menyenangkan dan mengembirakan, dapat meningkatkan keterampilan dan penampilan gerak siswa, serta disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing anak berkebutuhan khusus, dengan upaya mensiasati dan memodifikasi berdasarkan kondisi alat dan fasilitas pembelajaran.

Kedudukan guru sebagai subjek pendidikan dituntut untuk dapat membawa anak didik pada arah perbaikan dan perubahan perilaku yang lebih baik, meliputi perilaku kognitif, afektif

dan psikomotor. Dalam hal ini, peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, diharapkan guru-guru yang mengajar di SLB A (tuna netra) hendaknya memiliki kompetensi dan bersertifikat Sarjana Pendidikan Olahraga, sehingga mampu menerapkan strategi, metode, materi, penggunaan alat, dan evaluasi yang tepat terhadap siswa berkebutuhan khusus.

Berdasarkan uraian di atas, dalam upaya mengimplementasikan pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa berkebutuhan khusus, hendaknya seorang guru pendidikan jasmani adaptif harus mampu mengelola aktivitas pembelajaran, sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar sesuai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu adanya suatu pemikiran dan pertimbangan mengenai metode-metode yang cocok dalam mengajar siswa dengan kebutuhan khusus. Dengan demikian, penerapan pembelajaran pendidikan jasmani dalam mengelola aktivitas pembelajaran merupakan proses penentuan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan sesuai dengan standar atau ukuran profesionalitasnya sebagai seorang guru pendidikan jasmani adaptif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dapat disimpulkan kualitas kemampuan guru pendidikan jasmani adaptif dalam melaksanakan program pembelajaran di SLB bagian A Kota Bandung yang terdiri dari 6 sub komponen, adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan para guru dalam membuka pembelajaran pendidikan jasmani termasuk dalam kategori kurang.
2. Keterampilan para guru dalam mengelola aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani termasuk dalam kategori cukup.

3. Keterampilan para guru dalam menutup pembelajaran pendidikan jasmani termasuk dalam kriteria kurang.
4. Keterampilan para guru dalam menggunakan metode termasuk dalam kriteria cukup.
5. Keterampilan para guru dalam menggunakan peralatan termasuk dalam kriteria cukup.
6. Keterampilan para guru dalam mengevaluasi termasuk dalam kriteria kurang.

Saran

Saran-saran yang dapat penulis kemukakan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi para guru pendidikan jasmani, dalam PBM pendidikan jasmani adaptif sebaiknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang sistematis, disesuaikan dengan kondisi anak didik. Dari hasil penelitian diperoleh tiga faktor sub komponen yang termasuk dalam kriteria kurang yaitu; keterampilan dalam membuka pembelajaran, menutup pembelajaran, dan mengevaluasi hendaknya ditingkatkan.
2. Bagi Dinas Pendidikan yang membidangi pendidikan Sekolah Luar Biasa hendaknya melakukan pembenahan dan peningkatan dalam penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Misalnya dengan memberikan pelatihan kepada para guru pendidikan jasmani adaptif yang ada.
3. Bagi FPOK menggali berbagai bentuk pengelolaan pendidikan jasmani yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Salah satu bentuk program pendidikan jasmani yang sesuai dengan anak kebutuhan khusus yakni program pendidikan jasmani adaptif. Misalnya dengan menambahkan jumlah sks dalam mata kuliah penjas adaptif.
4. Bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian, hendaknya melakukan penelitian yang berkenaan dengan hal-hal yang dapat meningkatkan proses pembelajaran pada siswa

berkebutuhan khusus berdasarkan pada jenis-jenis kecacatan lainnya seperti; tuna rungu, tuna grahita, tuna daksa, tuna laras, dan tuna ganda.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bafadal. (1992). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rasindo.
- Depdiknas (2003). *Pedoman Pembelajaran Penjas ALB*. Untuk Sekolah Luar Biasa. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Luar Biasa.
- Depdiknas (2003). *Perencanaan dan Startegi Pembelajaran Penjas*. Untuk Sekolah Luar Biasa. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Luar Biasa.
- Djamarah dan Zain (2002) *strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (1994). *Motivasi dan Pembelajaran*. Bandung: Rosda.
- Ibrahim dan Sudjana. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Johana dan Supandi. (1990). *Sosiologi Olahraga*. Bandung: FPOK IKIP Bandung.
- Lutan Rusli. (1988). *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Lutan Rusli. (2000). *Manajemen Penjaskes*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Mahendra Agus. (2008). *Asas dan Falsafah Pendidikan Jasmani*. Bahan Ajar Diklat PLPG Program Sertifikasi Guru Penjas Rayon X – Provinsi Jawa Barat. Bandung: FPOK – UPI Bandung.
- Muhaemin. (2004). *Status Sosial Orang Tua Dalam Pemilihan Olahraga Rekreasi Di Kalangan Siswa SMU*. Bandung: FPOK UPI Bandung.
- Mulyasa. E. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Nadisah. (1991). *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: FPOK IKIP Bandung.
- Nasution. (2004). *Metode Reseach*. Bandung: PT. Jemar.
- Sagala Syaiful. (2007). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyanto. (1993). *Materi Pokok Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud.
- Suherman Adang. (2000). *Asesmen Belajar Dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta: DIKLUSEPORA.
- Suherman Adang dan Mahendra Agus. (2001). *Menuju Perkembangan Menyeluruh. Menyiasati Kurikulum Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudjana. (1989). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Supandi. (1991). *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud.
- Surakhmad. (1998). *Pengantar Metodologi Ilmiah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Susilo Joko Muhammad. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan Beltasar. (2002). *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Bandung: FPOK – UPI.
- Tarigan Beltasar. (2003). *Profil Guru Pendidikan Jasmani Adaptif, Keterlaksanaan Pembelajaran dan Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa SLB Tuna Netra, Tuna Rungu, dan Tuna Grahita di Kotamadya Bandung*. Bandung: Pusat Penelitian Tanaga Kependidikan Bandung: FPOK – UPI.

Penulis:

Andi Suntoda S., adalah dosen jurusan POR FPOK-UPI dan *Santi Vidia Andriyani*, adalah mahasiswa PJKR angkatan 2004 FPOK-UPI.